



BERSATU

BULETIN TRIWULAN, EDISI 5, BULAN APRIL 2025

"Sapaan Romo"



UBI EST MORS VICTORIA TUA? UBI EST MORS STIMULUS TUUS?

Hai maut, di manakah kemenanganmu?
Hai maut, di manakah sengatmu?"
(1 Kor 15:55)

Seruan iman rasul Paulus atas begitu mulianya misteri Paskah Kristus Tuhan mengundang kita untuk berani mengambil seruan yang serupa di tengah-tengah dunia yang diwarnai oleh sulitnya berharap akan datangnya hari esok yang lebih baik. Peperangan, kerusakan alam, kesulitan ekonomi, sulitnya cari pekerjaan sampai pada persoalan pribadi yang tampaknya tanpa solusi terlebih karena ada keterlibatan si jahat (setan) dalam ambisi dan keserakahan manusiawi dapat mengaburkan iman akan kasih setia Tuhan. Dalam situasi yang sulit kita tidak boleh berhenti menekuni jalan iman dimana dalamnya ada harapan dan kasih Kristus (bdk. Rm 8:31-39). Dengan merayakan Paskah, Gereja mengajak kita untuk berani menempuh perjalanan bersama yang panjang dan berliku menjadi perjalanan yang penuh harapan.

Keutamaan teologal; iman, harapan dan kasih yang menjadi kekayaan rohani Gereja tetap diperlukan untuk menjalani kehidupan yang semakin dipenuhi ketidakpastian sebagai akibat mentalitas materialistis dan individualistis. Kita perlu terus belajar dari Dia yang meskipun memiliki kealahan, tetapi telah mengosongkan DiriNya dan memberikan nyawaNya sebagai penebus dan penyelamat kita. Sesungguhnya, Yesus Kristus, yang disalibkan dan bangkit, adalah inti iman kita dan jaminan harapan kita akan janji agung Bapa, yang telah terpenuhi dalam diri Putra-Nya terkasih: hidup kekal (bdk. Yoh 10:28; 17:3).





DALAM KETERBATASAN WAKTU

Ia bersedia diutus...

Chatarina Chitrarini demikian nama lengkap dari ketua lingkungan Vincentius atau lingkungan B. Lingkungan Vincentius adalah salah satu lingkungan yang ada di wilayah 4 yang areanya meliputi sebagian jalan Kutai, jalan Jambi, jalan Cisedane, jalan Cipunegara, jalan Ciliwung, jalan Setail dan sekitarnya dengan anggota kisaran 30 kepala keluarga.

Biasa dipanggil bu Chitra, wanita kelahiran Probolinggo 11 April 1960 ini mulai aktif di lingkungan pada tahun 2017. Waktu itu ia selalu hadir di pertemuan lingkungan dan juga di paroki karena mendampingi ayahnya yang sudah mulai sakit. Dan setahun kemudian, yaitu mulai tahun 2018 ia didaulat menjadi ketua lingkungan menggantikan bu Vero yang sudah beberapa periode menjadi kaling. Dengan singkat ia bercerita bahwa menjadi ketua lingkungan itu adalah pilihan dari umat di lingkungan dan iapun bersedia menerima mandat tersebut. Tidak terasa kini sudah 2 periode ia mengemban jabatan sebagai ketua lingkungan.

Ketika ditanya suka dukanya menjadi kaling, wanita yang memiliki kegemaran olah raga khususnya senam ini menjawab, sukanya adalah kalau umat yang dilayaninya bisa merasa bahagia khususnya yang sudah berusia lanjut. Dan dukanya apabila ada kegiatan-kegiatan di lingkungan misalnya ada doa lingkungan, umat yang bisa hadir hanya sedikit. Apalagi kalau sedang musim hujan.

Ia menambahkan bahwa jumlah KK di lingkungan B ini sekarang sudah banyak berkurang. Karena banyak warga lingkungan yang telah meninggal dan anak-anak mereka pindah ke tempat lain.

Dukanya yang lain terkadang ia mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kepentingan keluarga dengan tugas-tugas pelayanan di gereja. Karena sehari-hari ia juga merawat ibunya yang sudah berusia lanjut. Namun meski demikian ia mengaku keluarga tidak keberatan dan tetap mendukung pelayanannya sebagai ketua lingkungan.

Selain sebagai kaling sesekali iapun datang di pertemuan paguyuban lansia meski sebagai anggota meneruskan ayahnya, yaitu pak Ismanto yang dulu adalah salah satu tokoh di paguyuban lansia wilayah empat.

Ketika ditanya apa yang menarik dari lingkungan Vincentius ini, anak sulung dari lima bersaudara ini berpikir sebentar kemudian menjawab sambil tertawa bahwa mayoritas yang berperan di lingkungan adalah wanita. "Bapak-bapaknya di sini tidak terlalu berperan. Mungkin untuk kepengurusan yang akan datang kalingnya dipilih bapak-bapak saja" imbuhnya masih dengan tertawa geli.

Untuk kemajuan lingkungan, ada harapan besar yang terlontar dari wanita yang sudah 50 tahun lebih berdomisili dan terdaftar di Paroki Hati Kudus Yesus Katedral Surabaya ini.

Bersambung ke hal 5

MEWUJUDKAN TRI TUGAS KRISTUS

UNTUK MENDEWASAKAN PAROKI



Tema pendalaman Iman Masa Prapaskah tahun 2025 ini adalah Mewujudkan Tri Tugas Kristus Untuk Mendewasakan Paroki. Tema ini didalami dalam 5 kali pertemuan :

Pertemuan I :

Diselamatkan Oleh Kristus Melalui Baptis

Dalam pertemuan yang pertama, kita diajak untuk menyadari kembali bahwa melalui Baptis kita memperoleh keselamatan dari Kristus yang sengsara, wafat dan bangkit. Karena Baptis itulah kita diangkat menjadi putra-putri Allah dengan menerima meterai kekal yang tak terhapuskan. Dosa sebesar, seberat dan sebanyak apapun tidak akan pernah menghapus meterai kekal yang kita terima dalam pembaptisan. Namun setiap dosa menghalangi rahmat pembaptisan untuk menghasilkan buah-buah keselamatan. Karena Baptis kita mewarisi dari Kristus tiga tugas suci sebagai imam, nabi dan raja.

Pertemuan II :

Anugerah Martabat Imam Dalam Baptis

Dalam pertemuan yang kedua, kita diajak mendalami tugas kita sebagai imam yang menguduskan hidup. Ternyata seluruh aspek kehidupan kita menjadi kesempatan untuk menguduskan hidup kita jika dilakukan demi kemuliaan Allah. Segala aspek kehidupan kita merupakan “altar” kehidupan kita sehari-hari ditengah keluarga, dalam pekerjaan dan perjuangan kita di tengah masyarakat. Bahkan beban hidup yang sedang kita pikul juga menjadi kesempatan untuk menguduskan hidup kita jika kita terima dengan sabar demi kemuliaan Allah.

Pertemuan III :

Anugerah Martabat Nabi Dalam Baptis

Dalam pertemuan yang ketiga, kita diajak untuk mendalami tugas suci sebagai nabi. Sebagai nabi kitaewartakan kehendak Allah dalam kata dan perilaku. Sebagai awam tugas kenabian kita memiliki kekhasan dan daya guna yang istimewa justru karena dijalankan dalam keadaan-keadaan biasa. Yaitu situasi hidup keduniawian sehari-hari dalam hidup dan pekerjaan sehari-hari dengan segala tantangannya.

Bersambung ke hal 5

MALAIKAT TAK BERSAYAP

Kehilangan terbesar dalam hidup seseorang adalah kehilangan seseorang yang pernah sangat ia cintai. Kehilangan yang begitu besar itu tidak akan pernah bisa terbayar dalam hidup. Tidak ada pengganti untuk orang yang begitu berharga setelah mereka pergi.

Tetapi kehilangan seseorang yang mencintaimu dengan sempurna dan tanpa syarat itu lebih menyakitkan. Rasanya perih seperti sebilah pisau tajam yang menyayat hatimu. Menciptakan ruang hampa dan kerinduan yang terus membakar di hati seumur hidup. Seperti api abadi yang terus menyala hingga akhir.

Banyak orang telah datang dan pergi dalam hidupku. Namun kebanyakan mereka hanya singgah terus kemudian berlalu. Tidak ada yang istimewa sepertimu, malaikat tak bersayapku. Dimana puluhan tahun yang silam, Tuhan menitipkan aku di rahimmu. Tempat pertama saat Allah memberiku kehidupan.

Bersamamu kurasakan tahun-tahun berlari dengan cepat. Musim berganti musim dan semua terasa begitu indah. Tawa, tangis, bahagia dan sedih silih berganti mewarnai kebersamaan kita di hari-hari yang lalu.

Namun kini sejak kepergianmu, bagiku dunia tak lagi sama. Tidak ada lagi tempat pulang untuk sekedar melepas penat, tidak ada lagi tempat berkeluh kesah mengadukan kerasnya kehidupan dan tidak ada lagi orang yang bisa menerima aku apa adanya. Kebersamaan denganmu selalu membawa kehangatan di tengah iklim yang sering datang tidak menentu. Membuat semua hari terasa menyenangkan. Engkau telah pergi meninggalkan banyak kenangan manis, dan aku menyadari itulah warisan yang paling berharga darimu.

Terkadang aku belum percaya engkau telah pergi. Engkau yang mencintaiku tulus tanpa kata “karena”. Sebenarnya bukan aku tidak ikhlas engkau pergi.

Namun aku tidak bisa langsung melepas rasa itu. Begitu banyak hal yang harus aku hadapi setelah kepergianmu. Mula-mula aku harus bisa terbiasa tanpamu, sambil tanganku terus mengumpulkan serpihan hatiku yang berceceran tak menentu. Dan bagian tersulitnya adalah saat aku menyadari bahwa engkau sudah tidak bisa lagi aku temui.

Bagiku engkau pergi terlalu cepat. Seperti hujan yang harus pergi dengan tergesa dan hanya menyisakan hawa dingin di sekitarnya. Seperti angin yang menyapa perlahan kemudian bergegas pergi karena enggan bertahan. Kepergianmu mengajarku bahwa tidak semua yang aku genggam dapat aku miliki selamanya.

Seandainya Tuhan bermurah hati memberiku kesempatan lagi untuk memiliki seorang ibu. Tanpa berpikir panjang aku pasti memintamu. Karena selama ini engkau adalah rumah tempat segala resahku pulang tanpa ragu. Seperti pelita yang menerangi langkahku dalam kegelapan. Dan menjadi cahaya yang menuntun aku menemukan sebuah jalan.

Ibu, sebenarnya masih banyak cerita yang ingin aku dengar dari bibirmu. Masih banyak waktu yang ingin aku habiskan bersamamu. Tapi matahari sudah tenggelam dan malam sudah tiba. Maafkanlah anakmu yang belum bisa mencintaimu dengan sempurna.

Aku percaya di sana engkau pasti sudah berbahagia. Bertemu bunda Maria, yang dulu setiap pagi setia engkau sapa melalui untaian rosariomu. Ibu, bila engkau sudah berada di surga, doakan anakmu yang masih di perjalanan ini. Supaya kelak selamat tiba di rumah Bapa. Dan kita dapat bersama-sama lagi.

Bersambung ke hal 5

Sambungan hal 2

Yaitu untuk kedepannya lingkungan Vincentius ini diharapkan bisa tetap berjalan dan tetap eksis karena banyak sekali orang-orang muda dan keluarga-keluarga muda katolik yang bisa dipersiapkan. Selain itu perlu sekali dibuka wawasan bagi warga yang selama ini belum terlibat aktif. Bahwa kita sebagai anggota Gereja perlu hidup dalam komunitas Gereja, salah satunya adalah lingkungan. Tujuannya agar kita bisa saling mengenal, saling menguatkan terutama dalam hal keimanan seperti para rasul yang dulu selalu bersama dan berkumpul. Jadi tidak terus menerus fokus ke komunitas duniawi. Dan harapan-harapan baik tersebut menutup wawancara kami pada sore hari itu.

Theresia Margaretha

Sambungan hal 3



Pertemuan IV :

Anugerah Martabat Raja Dalam Baptis

Dalam pertemuan yang keempat, kita diajak untuk mendalami tugas suci sebagai raja. Sebagai raja yang diterima melalui Baptis adalah seorang raja yang menjadi pelayan bagi semua orang dan pelayanan yang mengutamakan orang-orang miskin dan menderita.



Pertemuan V :

Mewujudkan Tri Tugas Kristus Untuk Mendewasakan Paroki

Dalam pertemuan kelima ini, kita diajak untuk mendalami dan menyadari bahwa perwujudan tiga tugas suci sebagai Imam, Nabi dan Raja secara konkret memperkuat kehidupan Lingkungan dan Stasi. Kita diajak juga untuk merenungkan kembali janji baptis yang selalu kita perbaharui di malam Paskah.

Sumber: Bahan Pendalaman Iman masa Prapaskah Umat Lingkungan/ Stasi Keuskupan Surabaya Tahun 2025

Sambungan hal 4

Menjelang satu tahun kepergian ibu tercinta, 29 Mei 2025. Patah hati paling nyata adalah saat kehilanganmu. Pemilik cinta tak bertepi dan kasih seluas samudera.

Theresia Margaretha

LAPORAN KEUANGAN

BULETIN “BERSATU”

BULAN FEBRUARI - APRIL 2025

SALDO AWAL	RP. 1.400.000-
PENERIMAAN IKLAN	-
PENGELUARAN	
CETAK BULETIN	
LINGKUNGAN A = 15 EXP	Rp. 45.000
LINGKUNGAN B = 20 EXP	Rp. 60.000
LINGKUNGAN C = 25 EXP	Rp. 75.000
LINGKUNGAN E = 20 EXP	Rp. 60.000
LINGKUNGAN FX = 15 EXP	Rp. 45.000
LINGKUNGAN G = 20 EXP	Rp. 60.000
FILE + ROMO + IKLAN DLL = 5 EXP	Rp. 15.000
	RP. 360.000 +
	RP. 1.400.000
	RP. 360.000 -
SALDO AKHIR	RP. 1.040.000

Redaksi menerima sumbangan tulisan. Silahkan kirimkan tulisan anda berupa liputan kegiatan lingkungan/ wilayah, kesaksian pribadi, opini dan lain - lain yang bisa dibagikan melalui media ini. Untuk pengiriman naskah hubungi telp. redaksi yang telah tercantum. Mari kita bersama-sama melakukan pewartaan melalui media ini.

REDAKSI BERSATU

Pelindung : RD Cornelius Triwidya Tjahya Utama | Penasehat : Laurentius Goenadhi, Penny Pratiwi

Pemimpin Redaksi : Theresia Margaretha | Staf Redaksi : Nunuk Setyaningsih, Karolus Dani, Maria Aquina, Vivi Djohan
Andreas Supradja | Tata Letak : Catherine Nathania

Telepon Redaksi : 081330753111

TRIDUUM

Tahbisan Uskup Surabaya



Pada tanggal 21, 22 dan 23 Januari 2025 yang lalu, seluruh umat Keuskupan Surabaya telah menerima rahmat istimewa dan mulia yaitu pentahbisan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo sebagai Uskup Surabaya. Beliau menggantikan Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono yang wafat pada tanggal 10 Agustus 2023.

Setelah dengan setia seluruh umat di Keuskupan Surabaya berdoa memohon agar dianugerahi Uskup yang baru. Maka pada tanggal 29 Oktober 2024, Romo Yosep Eko Budi Susilo dalam sebuah Perayaan Ekaristi di Katedral Hati Kudus Yesus mengumumkan terpilihnya Uskup yang baru yaitu Romo Agustinus Tri Budi Utomo.

Pentahbisan Romo Agustinus Tri Budi Utomo menjadi Uskup Surabaya merupakan peristiwa iman yang agung dan mulia. Maka seluruh umat diundang terlibat dalam gerak Roh Kudus ikut mempersiapkan momen istimewa dan suci ini melalui Triduum (tiga hari berdoa) dalam Lingkungan dan Stasi masing-masing. Seluruh umat dimohon doa dan dukungan bagi pentahbisan dan penggembalaan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo. Adapun rangkaian Triduum adalah sebagai berikut :

Hari Pertama : Terpilihnya Uskup Baru

Pada Triduum hari pertama, kita diajak untuk menyegarkan kembali pengetahuan iman kita bahwa Uskup adalah pengganti para Rasul. Sebagai pengganti para Rasul, Uskup memiliki tugas utama untuk menguduskan,ewartakan dan menggembalakan umat yang dipercayakan kepadanya.

Hari Kedua : Mengasihi seperti Kristus Mengasihi

Pada Triduum hari kedua, kita diajak untuk mengenal lebih mendalam motto dan lambang-lambang yang dipergunakan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo. Dengan demikian sebagai umat yang dicintainya, kita dapat ikut serta terlibat mewujudkan nilai-nilai iman yang diperjuangkan Bapak Uskup.

Hari Ketiga : Liturgi Agung Pentahbisan

Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo

Pada Triduum hari ketiga, kita diajak untuk mendalami makna iman dari apa yang terjadi dalam rangkaian tak terpisahkan dari prosesi pentahbisan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo, yaitu Vesper Agung (Ibadat Sore), Pentahbisan dan Misa Pontifical (Misa Pertama sebagai Uskup). Pendalaman makna iman ini membawa kita untuk menyatukan hati mengikuti semua prosesi dengan penuh iman. Keikutsertaan kita merupakan dukungan rohani bagi penggembalaan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo.

Sumber : Bahan Ibadat Umat Lingkungan Triduum Tahbisan Uskup Keuskupan Surabaya.

Kunjungan Lansia & orang sakit

10 APRIL 2025



IBADAT PEMILIHAN CALON Pengurus Lingkungan



Menjelang berakhirnya masa bakti kepengurusan di Lingkungan yaitu tanggal 30 Juli 2025 maka semua Lingkungan mulai menentukan dan memilih calon pengurus Lingkungan yang akan diajukan ke Paroki untuk masa bakti kepengurusan tahun 2025-2028.

Dalam proses pemilihan tersebut diadakan Ibadat Pemilihan Calon Pengurus Lingkungan untuk mengundang Tuhan, agar Tuhan berkenan campur tangan dalam setiap proses dari awal hingga akhir dan semua yang terjadi sesuai dengan kehendak Tuhan.

Untuk bahan permenungan dibacakan dari injil Matius 9 : 9-13 yang menceritakan mengenai panggilan Tuhan kepada Matius pemungut cukai. Melalui bacaan ini kita diteguhkan bahwa Allah memanggil tanpa memandang kesempurnaan kita. Jadi siapapun yang terpilih untuk menjadi pengurus, semoga semakin diteguhkan dalam menjawab panggilan Tuhan untuk melayaniNya melalui umat di lingkungan.

Sumber : Bahan Ibadat Pemilihan Calon Pengurus Lingkungan





19 April 2025

Selamat bergabung di Gereja Katolik

BAPTISAN BARU



Anastasia Arina
Ayu Ningtyas
Dari:
Ling. Santo Yosef



Andreas Aditama Dachi
Dari:
Ling. Santo Gabriel

Bakti Kasih PASKAH

12 April 2025



ZIARAH PORTA SANCTA TAHUN YUBILEUM

Lingkungan St. Gabriel



Tahun Yubelium merupakan perayaan besar dalam Gereja Katolik yang diadakan setiap 25 tahun. Tahun Yubelium 2025, yang dimulai pada malam Natal (24 Desember 2024) dan berakhir pada Epifani (6 Januari 2026) dirayakan oleh Gereja Katolik yang ditandai dengan pembukaan Pintu Suci di Basilika Santo Petrus dan gereja-gereja lain di seluruh dunia. Tahun Yubelium 2025 ini memiliki tema “Peziarah Harapan”. Dan selama tahun Yubelium ini umat Katolik di seluruh dunia dapat berziarah dan menerima indulgensi.

Minggu 4 Mei lalu, Lingkungan St. Gabriel mengadakan ziarah “Porta Sancta” ke Goa Maria Sendang Harjo Blora. Peserta yang mengikuti ziarah 47 orang. Selain peserta berasal dari lingkungan St. Gabriel juga ada beberapa peserta dari lingkungan dan wilayah lain.

Acara ziarah selain diisi dengan berdoa, Tahun Yubelium juga diisi dengan doa Rosario dan jalan salib. Hampir semua peserta ikut terlibat dalam acara tersebut. Sehingga kebersamaan dan keakraban sangat dirasakan. Apalagi di dalam bus diadakan kuis yang dipandu Irena Erna, peserta yang dapat menjawab pertanyaan langsung mendapat hadiah.

Fantinus Noang selaku ketua Lingkungan St. Gabriel, saat ditanya tujuan dari ziarah ini menjawab bahwa selain untuk mengakrabkan warga satu sama lain juga mengisi tahun Yubelium yang sangat jarang terjadi.

Sebelum pulang rombongan mampir ke tempat wisata Goa Terawang yang lokasinya tidak jauh dari tempat ziarah.

Rindang Respati

Romo dan Fungsionaris Wilayah 4
serta segenap Redaksi Bersatu mengucapkan

Selamat PASKAH 2025

